

## **Strategi Pengawasan Langsung Kepala Desa Dalam Program Dasa Wisma Di Desa Hutabaringin Tombang Bustak (TB)**

### ***Strategy For Direct Supervision Of The Village Head In The Dasa Wisma Program In Hutabaringin Tombang Bustak (TB) Village***

**Affan Al-Quddus, Febriyanti Alda Lubis**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,  
Indonesia

Email: aldaee16@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*Dasa Wisma is a tithing group from a community that will later play an active role in launching PKK programs aimed at family resilience which has been planned by the community itself. This means that the activities carried out in Dasa Wisma are a strategy to increase participation from the community or as a place for social activities to take place which aims to strengthen family resilience in the community. This study used a descriptive method with qualitative data analysis, namely data collected from interviews with informants through open interviews and documentation with the Village Government and the Head of the PKK. The results showed that the development of community potential in Huta Baringin TB Village, Mandailing Natal Regency had been carried out well, although there were still some obstacles, such as funding needs, and programs that had not been fully implemented. The aim of the Dasa Wisma group is to help smooth the main tasks and the village PKK program. Its activities are directed at improving family health.*

*Keywords: Strategy, Direct Supervision, Village Head, and Dasa Wisma*

#### **ABSTRAK**

Dasa Wisma merupakan suatu kelompok persepuluhan dari suatu masyarakat yang nantinya akan berperan aktif dalam melancarkan program-program PKK yang bertujuan sebagai ketahanan keluarga yang mana sudah direncanakan oleh masyarakat itu sendiri. Artinya kegiatan yang dilaksanakan dalam Dasa Wisma merupakan strategi untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat atau sebagai tempat untuk berlangsungnya kegiatan sosial yang mana bertujuan untuk ketahanan keluarga di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan narasumber melalui wawancara terbuka dan dokumentasi dengan pihak Pemerintah Desa dan Ketua PKK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi masyarakat di Desa Hutabaringin TB Kabupaten Mandailing Natal sudah di jalankan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti kebutuhan pendanaan, program-program yang belum sepenuhnya dapat dijalankan. Tujuan kelompok Dasa Wisma adalah membantu kelancaran tugas-tugas pokok dan program PKK kelurahan. Kegiatannya diarahkan pada peningkatan kesehatan keluarga.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengawasan Langsung, Kepala Desa, Dasa Wisma

## **Pendahuluan**

Kepala desa merupakan kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Berdasarkan undang-undang No. 06 tahun 2014 kepala desa mempunyai tugas (a) menyelenggarakan pemerintahan desa, (b) pembinaan kemasyarakatan desa, dan (c). pemberdayaan masyarakat desa, pengaturan desa bertujuan (a) membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien dan efektif terbuka serta bertanggung jawab (b) meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum, fungsi kepala desa ada ada tiga yaitu, (a). pelayanan kepada masyarakat (b) fungsi operasional atau manajemen pembangunan (c) fungsi ketata usahaan atau registerasi.

Dasa Wisma merupakan suatu kelompok persepuluhan dari suatu masyarakat yang nantinya akan berperan aktif dalam melancarkan program-program PKK yang bertujuan sebagai ketahanan keluarga yang mana sudah direncanakan oleh masyarakat itu sendiri. Artinya kegiatan yang dilaksanakan dalam Dasa Wisma merupakan strategi untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat atau sebagai tempat untuk berlangsungnya kegiatan sosial yang mana bertujuan untuk ketahanan keluarga di tengah masyarakat. Ketahanan keluarga yang dimaksud yaitu terpenuhi segala kebutuhan masyarakat dalam keluarga serta lingkungannya. Sebagai contoh ketahanan keluarga yang dimaksud dalam kegiatan sosial berbasis Dasa Wisma yaitu kegiatan Dasa Wisma menanam sayur mayur dan tanaman apotik hidup yang mana tanaman ini akan digunakan oleh masyarakat sebagai bentuk menjaga kesehatan serta gizi bagi anggota keluarga sehingga ketahanan keluarga dapat tercapai. Hal ini dilakukan oleh masyarakat tanpa adanya paksaan namun itu semua dari kemauan masyarakat itu sendiri untuk ketahanan keluarganya.

Pengawasan langsung merupakan salah satu fungsi manajemen yang sepenuhnya merupakan tanggung jawab setiap pimpinan pada tingkat manapun. Pengawasan langsung adalah suatu sistem pengawasan yang menuntut kebersamaan yang aktif antara atasan dan bawahan, dari setiap karyawan atau pegawai untuk dapat mengetahui kemampuan dan kondiute setiap individu dengan penilaian yang lebih objektif. Bentuk – bentuk pengawasan langsung ada (3) yaitu Inspeksi langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh atasan terhadap bawahan pada saat kegiatan dilakukan, Observasi ditempat adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan sebelum kegiatan dilakukan, Laporan ditempat adalah laporan yang disampaikan oleh bawahan secara langsung pada saat atasan mengadakan inspeksi

langsung kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan pemaparan telah dijelaskan, penulis tertarik meneliti Bagaimana Pengawasan Langsung Kepala Desa Dalam Program Dasa Wisma Di Desa Hutabaringin Tombang Bustak (TB)

### **Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta didasarkan atas hasil observasi yang dilakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dilapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Selain itu untuk menganalisisnya digunakan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan, wawancara, dan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta yang tampak terkait strategi pengawasan langsung kepala desa dalam program dasa wisma di Desa Hutabaringin Tombang Bustak (TB).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil wawancara dengan Kepala Desa beliau mengatakan bahwa pengawasan yang sudah dilakukan terhadap kegiatan Dasa Wisma yaitu pengawasan ketika gotong royong, pengawasan pada saat kegiatan posyandu karena sebagian anggota Dasa Wisma ada yang menjadi kader posyandu, Kepala Desa juga melakukan pengawasan ketika ada tamu baik itu dari Kabupaten maupun Provinsi yang mengadakan penyuluhan seperti narkoba, dan penyuluhan imunisasi anak – anak dan remaja. Karena pada dasarnya Dasa Wisma Desa Hutabaringin TB ini sudah termasuk bagus jadi tidak ada hal – hal yang terlalu darurat untuk di awasi karena kegiatannya bisa dikatakan 95% tertata, teratur.

Dalam melakukan pengawasan kita juga harus mengetahui apa saja kendala – kendala yang di hadapi, untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi maka kita harus turun langsung ke lapangan dan bertanya langsung kepada seluruh anggota Dasa Wisma. Setelah mengetahui kendala yang dihadapi maka kita akan menyerap aspirasi untuk mengetahui apa

keinginan anggota Dasa Wisma. Ketika kita sudah mengetahui apa keinginan anggota Dasa Wisma kita akan melakukan tindakan apakah aspirasi atau ide yang diberikan anggota Dasa Wisma itu bisa kita laksanakan sesuai dengan keadaan, anggaran, dan waktu.

Kepala desa juga memastikan tugas pokok setiap anggota, menyerap aspirasi sebanyak mungkin dari anggota tentang apa yang diperlukan oleh desa. Kemudian akan dibawa dalam rapat pertemuan Dasa Wisma mengenai apa yang paling penting di desa ini sesuai dengan prioritas pembangunan yang ada. Mengakomodir kebutuhan kebutuhan anggota Dasa Wisma dan anggota PKK, memberikan peralatan atau hal hal yang dibutuhkan oleh desa melalui dana pemerintah, contohnya dana desa atau bantuan dari pihak lain sesuai dengan UUD dan tidak mengikat, hal-hal seperti itu yang dilakukan selama ini, kemudian diusahakan juga agar anggota Dasa Wisma yang mungkin juga menjadi kader posyandu agar bisa mengikuti pelatihan pelatihan di tingkat kabupaten maupun provinsi kemudian membawa anggota Dasa Wisma yang memiliki potensi tertentu agar ikut dilombakan di tingkat kecamatan, kabupaten dan juga provinsi agar menambah semangat anggota Dasa Wisma untuk menjadi lebih baik lagi. Terkadang sesama anggota kelompok – kelompok Dasa Wisma di Desa ini agar memiliki semangat bersaing secara positif terhadap kelompok yang lain meskipun satu desa. Juga memberikan apresiasi jika ada satu kelompok yang memiliki satu hal yang lebih menonjol dalam hal kebaikan dibanding dengan kelompok Dasa Wisma yang lain.

Pengawasan yang dilakukan pemerintahan desa dalam program kegiatan Dasa Wisma sangat baik. Pemerintahan desa khususnya Kepala Desa juga melakukan pengawasan rutin 1 kali 1 minggu. Kepala Desa Hutabaringin TB juga melakukan koordinasi dengan ketua PKK tentang kegiatan – kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggunya dan juga turun langsung kelapangan untuk memastikan apakah kerja bakti terlaksana setiap minggunya. Sebagaimana yang dikatakan (Siagian, 2001) Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan (Siagian, 2001) sudah sesuai dengan hasil penelitian, karena tanggung jawab kepala desa dalam melakukan pengawasan sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu berdasarkan Undang – Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Evaluasi (Abdul Jabar, 2010) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan hasil penelitian pernyataan Arikunto dan Jabar sudah sesuai dengan hasil penelitian, dikarenakan dalam melakukan evaluasi pemerintahan desa dan ketua PKK melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan maupun kabupaten untuk mencari solusi tentang kendala yang dihadapi. Karena memang kendala yang dihadapi tidak semua bisa diselesaikan oleh pemerintan desa dan ketua PKK.

### **Penutup**

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja kepala desa dalam melakukan pengawasan secara langsung pada program kegiatan Dasa Wisma oleh anggota PKK di Desa Hutabaringin TB tergolong baik hal ini dibuktikan dengan tanggung jawab kepala desa dalam melaksanakan tugasnya sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Program kegiatan Dasa Wisma di Desa Hutabaringin sudah terlaksana, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti absensi kehadiran, kekompakan sesama kelompok, program-program yang sepenuhnya belum dijalankan. Implementasi kebijakan kelompok-kelompok Dasa Wisma dalam mengembangkan potensi Desa Hutabaringin TB cukup baik, dibuktikan dengan setelah adanya kebun khusus anggota Dasa Wisma beberapa anggota PKK dan masyarakat juga membuat kebun maupun taman di depan rumahnya masing-masing sehingga Desa Hutabaringin terlihat indah dan bersih. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dan Ketua PKK dalam pencapaian tujuan dasa wisma yaitu melakukan gotong royong 1 kali 1 minggu dan mengajak pihak kecamatan 1 kali 1 bulan untuk ikut serta dalam melaksanakan gotong royong, pemerintahan desa dan ketua PKK juga

### **Ucapan Terimakasih**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada Kepala Desa Hutabaringin TB dan Ketua PKK Hutabaringin TB atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan juga kepada masyarakat yang bersedia menjadi narasumber/informan peneliti.

**Daftar Pustaka**

- Afrizal. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif (Aplikasi Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat). Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, PT Gramedia Pustaka Umum
- Lembaga Administrasi Negara. (2008). Hukum Administrasi Negara, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Muchsan. (2007). Sistem Pengawasan terhadap Aparatur Negara dan Peradilan Tata Usaha Negara, Yogyakarta, Liberty.
- Nana, Sudjana. Awal, Kusumah. Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurchayanto, Herbasuki & Yuniningsih, Tri. (2007). Buku Ajar Hukum Administrasi Negara, Semarang: Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Simbolon, Maringan Masry (2004) Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen. Jakarta: Ghalia.
- Sugyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Ernie Tisnawati & Kurniawan, Saefullah (2005). Pengantar Manajemen, Jakarta, Prenada Media Jakarta.
- Yusri, Munaf. (2015). Hukum Administrasi Negara, Pekanbaru, Marpoyan Tujuh Publishing.